

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak masalah kependudukan yang hingga saat ini belum bisa teratasi misalnya laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat yang menyebabkan kepadatan penduduk (Hatta, 2012). Permasalahan lain yang dihadapi pembangunan bidang kependudukan dan keluarga berencana adalah prevalensi pemakaian kontrasepsi, dan kebutuhan ber-KB yang tidak/belum terpenuhi (*unmet need*), masih rendahnya pria yang menggunakan kontrasepsi, rendahnya pengetahuan pasangan usia subur tentang KB dan kesehatan reproduksi, belum optimalnya pembinaan dan kemandirian peserta KB, masih terbatasnya kapasitas kelembagaan Program KB, masih belum sinergisnya kebijakan pengendalian penduduk (BKKBN, 2010). Alternatif untuk pemecahan masalah tersebut dengan cara yaitu pengendalian angka kelahiran melalui keluarga berencana (KB), peningkatan masa pendidikan, penundaan usia perkawinan (Saifuddin dkk, 2006).

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kesertaan pria dalam ber-KB, yang selama ini lebih ditujukan kepada wanita untuk membantu menekan laju pertumbuhan penduduk (LPP) namun hasilnya masih belum sesuai harapan (BKKBN, 2011). Beberapa faktor yang menyebabkan

rendahnya pria dalam ber-KB yaitu kurangnya pengetahuan, sikap dan praktek serta adanya pemahaman bahwa urusan KB adalah urusan perempuan, selain itu alat KB pria yang belum berkembang dan ada beberapa perempuan tidak menginginkan suaminya menggunakan alat kontrasepsi dengan berbagai alasan (Adioetomo & Sarwino, 2010). Tingkatan peranan pria dalam program KB dapat dilihat dari pengetahuan dan sikap terhadap program KB. Untuk peningkatan partisipasi pria dalam keluarga berencana harus seimbang dengan adanya fasilitas pelayanan (Shahamfar et al, 2007). Selain itu sumber informasi dapat diterima oleh pria untuk meningkatkan pengetahuan tentang KB melalui berdiskusi dengan istri tentang jenis kontrasepsi yang dapat digunakan. media televisi, koran, majalah, dll (Berhane et al, 2011).

Berdasarkan survey di Desa Mrisen diperoleh data pasangan usia subur (PUS) 532 pasangan. Jumlah akseptor pria dan perempuan sampai bulan Oktober 2011 sebagai berikut: IUD 24 akseptor, MOW 24 akseptor, Implant 12 akseptor, Suntik 375 akseptor, Pil 6 akseptor, Kondom 9 akseptor, MOP 2 akseptor (UPTB KB PMD Kec Juwiring, 2011). Berdasarkan wawancara petugas PLKB, bahwa pengguna kontrasepsi lebih banyak dilakukan oleh perempuan dibandingkan pria, penyebab rendahnya partisipasi pria dalam ber-KB adalah kurangnya pengetahuan tentang KB.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “ Apakah ada hubungan pengetahuan suami tentang keluarga berencana (KB) dengan sikap suami dalam ber-KB di Desa Mrisen, Juwiring, Klaten?”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “ Adakah hubungan pengetahuan suami tentang Keluarga Berencana (KB) dengan sikap suami dalam ber-KB di Desa Mrisen Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten ? “.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Umum :

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan suami tentang keluarga berencana (KB) dengan sikap suami dalam ber-KB di Desa Mrisen Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten.

### 2. Khusus :

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan suami tentang keluarga berencana (KB).
- b. Mengetahui sikap suami dalam partisipasi keluarga berencana.

- c. Mengetahui hubungan pengetahuan suami tentang keluarga berencana dengan sikap suami dalam ber-KB.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi dalam hal pengetahuan suami tentang Keluarga Berencana (KB) dengan sikap suami dalam ber-KB. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan khususnya tentang keluarga berencana.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk masukan dalam upaya untuk membuat kebijakan dalam program keluarga berencana khususnya di Desa Mrisen, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten.

#### **E. Penelitian Sejenis**

Penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Setiawan, B. 2010. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap suami dalam ber-KB di Desa Wonorejo Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung I Sragen. Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif korelatif*. Hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan suami tentang KB pria dengan sikap suami dalam ber-KB pada suami

pasangan usia subur di Desa Wonorejo wilayah kerja Puskesmas Kedawung I Sragen.

2. Desmawati, 2005. Hubungan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur tentang kesehatan reproduksi terhadap jumlah anak di Dusun Sumberan Yogyakarta. Menggunakan penelitian non eksperimen dengan rancangan *cross sectional* dan pendekatan kuantitatif. Hasilnya ada hubungan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur tentang kesehatan reproduksi terhadap jumlah anak di Dusun Sumberan Yogyakarta.
3. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah penelitian ini memfokuskan pada hubungan antara pengetahuan suami tentang keluarga berencana dengan sikap suami dalam ber-KB, dengan lokasi penelitian di Desa Mrisen Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten.